



Persaingan Airbus dan Boeing di Industri Jasa Angkutan Udara Indonesia

Airbus and Boeing Rivalry in Indonesian Airline

Minda Mora

Pusat Litbang Perhubungan Udara

e-mail : mindamora25@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Diterima : 2 Agustus 2013

Disetujui : 18 September 2013

Keywords:

market share, Airbus, Boeing, aircraft

Kata kunci:

pangsa pasar, Airbus, Boeing, pesawat udara

ABSTRACT / ABSTRAK

Airbus and Boeing are the largest aircraft industry in the world today. Competition between the two companies has been characterized as a duopoly, particularly in the jetliner market since 1990. Aircraft market is usually divided into two categories of products, namely narrow-body aircraft and wide-body aircraft. Indonesia is one of potential market for Airbus and Boeing. This study aims to determine the map competition between Airbus and Boeing in Indonesian airline by calculating market share of those two companies. The calculations show that in the period of 2001 to 2013, Airbus began to enter the market of Indonesia airline, by taking 38.8% market share of sales of single-aisle aircraft, while the rest, 61.2%, was taken by Boeing. For selling twin-aisle aircraft, Airbus dominates with a market share of 87.8%.

Airbus dan Boeing merupakan dua raksasa industri pesawat terbang di dunia pada saat ini. Persaingan antara kedua perusahaan tersebut telah ditandai sebagai duopoli, khususnya di pasar pesawat jet sejak tahun 1990. Pasar pesawat terbang biasanya dibagi menjadi dua kategori produk, yaitu pesawat berbadan sempit dan pesawat berbadan lebar. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi pasar yang potensial bagi Airbus dan Boeing untuk memasarkan pesawat-pesawat produksinya. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peta persaingan antara Airbus dan Boeing di pasar industri jasa angkutan udara Indonesia dengan menghitung pangsa pasar ke dua perusahaan tersebut di Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2001 sampai dengan 2013, Airbus mulai memasuki pasar perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, dengan mengambil 38.8% pangsa pasar penjualan pesawat udara berlorong tunggal, sedangkan sisanya, 61.2%, diambil oleh Boeing. Untuk penjualan pesawat udara berlorong ganda, Airbus mendominasi dengan pangsa pasar sebesar 87.8%.

PENDAHULUAN

Industri aeronautika merupakan sektor yang sangat spesifik, terutama karena bobot ekonomi yang cukup tinggi sehingga industri ini dianggap sebagai industri yang sangat strategis dan sangat penting dalam perdagangan internasional. Namun untuk berkecimpung dalam industri ini tidaklah mudah dan akan menghadapi kendala yang cukup besar, diantaranya keterbatasan modal dan keterbatasan teknologi untuk pengembangan. Selain itu, masalah kepercayaan konsumen terhadap industri itu sendiri juga menjadi isu yang tidak bisa dielakkan.

Airbus dan Boeing merupakan dua raksasa industri pesawat terbang di dunia pada saat ini. Persaingan antara kedua perusahaan tersebut telah ditandai sebagai duopoli, khususnya di pasar pesawat jet (*jet airliner*) sejak tahun 1990. Boeing didirikan pada tahun 1916 dan menjadi pemimpin pembuat pesawat komersial untuk beberapa dekade. Namun, selama lima belas tahun terakhir Airbus yang berbasis di Toulouse, Perancis, telah menjadi pesaing ketat bagi Boeing. Dari tahun 1999, Airbus secara konsisten menangkan 50% pasar untuk pesawat terbang dengan kapasitas lebih dari 100 tempat duduk.

Pasar pesawat terbang biasanya dibagi menjadi dua kategori produk, yaitu pesawat berbadan sempit (*narrow body aircraft*) dan pesawat berbadan lebar (*wide body aircraft*). Pesawat berbadan sempit memiliki lorong tunggal (*single aisle*), jangkauan jarak pendek (sampai dengan 6.000 km) dengan jumlah penumpang antara 100

hingga 200 penumpang. Jenis pesawat yang terkemuka di kategori ini adalah Airbus A320 dan B737series. Sedangkan pesawat berbadan lebar memiliki lorong ganda (*double aisle*), jangkauan menengah sampai dengan jarak jauh (hingga 14.000 km) dan dapat membawa penumpang dengan jumlah 200 hingga 450 penumpang. Jenis pesawat yang terkemuka di kategori ini adalah Boeing 747, Boeing 777 dan Airbus A300.

Berdasarkan data dari situs resmi Airbus¹ dan Boeing², dalam 10 tahun terakhir (2003-2012), kedua perusahaan tersebut telah melakukan pembuatan ribuan pesawat terbang, baik *narrow body aircraft* maupun *wide body aircraft*. Airbus mencatat telah menerima pesanan sejumlah 7.714 pesawat dan telah melakukan serah terima (*delivery*) sejumlah 4.503 unit pesawat. Sementara Boeing telah menerima pesanan 7.312 pesawat dan telah melakukan serah terima sejumlah 4.091 unit pesawat.

Pesawat-pesawat buatan Airbus dan Boeing telah digunakan oleh perusahaan jasa angkutan udara hampir dari negara di seluruh dunia, baik di negara-negara Asia, Eropa, Amerika maupun di Afrika. Perusahaan jasa angkutan udara Indonesia merupakan salah satu pengguna pesawat-pesawat buatan Airbus dan Boeing. Garuda Indonesia misalnya, mengoperasikan pesawat jenis B737-800NG untuk penerbangan domestik maupun internasional.

¹<http://www.airbus.com/company/market/orders-deliveries/>

²<http://active.boeing.com/commercial/orders/index.cfm?content=displaystandardreport.cfm&optReportType=CurYrDelv>

Sedangkan Lion Air mengoperasikan pesawat jenis B737-900ER untuk melayani rute-rute penerbangannya. Di lain pihak, Indonesia Air Asia melengkapi armada pesawatnya dengan pesawat jenis Airbus A319, A320 dan A330.

Sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara dengan pertumbuhan industri jasa angkutan udara terbesar, Indonesia menjadi pasar yang potensial bagi Airbus dan Boeing untuk memasarkan pesawat-pesawat produksinya. Kedua perusahaan tersebut bersaing untuk mendapatkan pemesanan pesawat dari perusahaan jasa angkutan udara di Indonesia. Pada bulan Maret 2013 yang lalu, PT. Lion Mentari Airlines menandatangani pembelian besar-besaran 234 pesawat terbang Airbus jenis A320 senilai US\$24 miliar atau setara dengan Rp. 234,24 triliun (liputan 6.com). Kontrak Lion Air dengan Airbus yang berlangsung di Paris tersebut merupakan kontrak terbesar sepanjang sejarah. Analisis kedirgantaraan untuk Frost&Sullivan menyatakan bahwa Kontrak Lion Air dan Airbus tersebut adalah kesepakatan besar bagi Airbus karena secara umum Indonesia telah menjadi pasar utama untuk Boeing.

Pemesanan Airbus A320 oleh Lion Air dalam jumlah besar cukup mendesak eksistensi Boeing di Indonesia yang sebelumnya sangat dominan. Pemesanan ini mengalahkan rekor sebelumnya yang dibuat oleh Boeing pada tahun 2011, dimana Lion Air melakukan pemesanan 230 pesawat Boeing dengan nilai US\$ 22,4 miliar.

Untuk mengetahui peta persaingan penjualan pesawat udara antara Airbus dan Boeing, dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi penjualan pesawat udara Airbus dan Boeing di dunia?
2. Perusahaan jasa angkutan udara apa saja di Indonesia yang melakukan pembelian pesawat udara produksi Airbus dan Boeing?
3. Berapakah pangsa pasar Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara di Indonesia?
4. Apakah karakteristik pemasaran Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia berdasarkan besaran pangsa pasarnya?

Manfaat penelitian ini adalah sebagai gambaran dan bahan masukan kepada pemangku kepentingan, khususnya regulator dan industri pesawat udara di Indonesia terhadap kebutuhan pesawat udara untuk perusahaan jasa angkutan udara dalam negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persaingan

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan berlangsung tanpa ancaman atau

kekerasan. Persaingan yang wajar dengan mematuhi aturan main tertentu disebut persaingan sehat dan memberi dampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing, yaitu adanya motivasi untuk lebih baik. Namun jika persaingan sudah tidak sehat, maka persaingan akan memberi dampak buruk bagi kedua belah pihak.

Persaingan dapat juga diartikan sebagai proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai 2 tipe, yaitu persaingan yang bersifat pribadi dan yang bersifat kelompok.

1) Persaingan bersifat pribadi (*rivalry*)

Dalam sebuah organisasi sering terjadi persaingan yang bersifat pribadi baik secara terbuka maupun secara tersembunyi (diam-diam) untuk memperebutkan kedudukan tertentu. Demikian pula di lingkungan sekolah, setiap siswa bersaing ketat untuk meraih peringkat tertinggi dalam perolehan nilai rapor. Persaingan pribadi yang berlangsung secara sehat dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Namun, jika persaingan dilakukan secara tidak sehat yang terjadi adalah permusuhan, sehingga hubungan sosial menjadi tidak harmonis.

2) Persaingan bersifat kelompok

Persaingan bukan hanya terjadi antarindividu melainkan bisa juga

terjadi antar kelompok. Misalnya perusahaan-perusahaan sejenis saling bersaing untuk memperebutkan wilayah pemasaran seluas-luasnya.

Secara sederhana persaingan usaha (*business competition*) dapat didefinisikan sebagai persaingan usaha antara para penjual di dalam merebut pembeli dan pangsa pasar (*market share*) (Arie Siswanto, 2002:14).

Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar (*Market Share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (William J.S, 1984). Sehingga dapat dikatakan bahwa *market share* merupakan proporsi kemampuan perusahaan terhadap keseluruhan penjualan seluruh pesaing, termasuk penjualan perusahaan itu sendiri. Tingkat *market share* ditunjukkan dan dinyatakan dalam angka prosentase. Atas dasar angka tersebut dapat diketahui kedudukan perusahaan dan juga kedudukan pesaing-pesaingnya dipasar. Sehingga seringkali tingkat *market share* dapat dipergunakan dalam pedoman atau standar keberhasilan pemasaran perusahaan dalam kedudukannya dengan pesaing-pesaingnya.

Jika suatu perusahaan dengan produk tertentu mempunyai pangsa pasar 35%, maka dapat diartikan bahwa jika penjualan total produk-produk sejenis dalam periode tertentu adalah sebesar 1000 unit, maka

perusahaan tersebut melalui produknya akan memperoleh penjualan sebesar 350 unit. Besarnya pangsa pasar setiap saat akan berubah sesuai dengan perubahan selera konsumen, atau berpindahnya minat konsumen dari suatu produk ke produk lain (Charles W. Lamb, 2001).

Terdapat empat karakteristik yang mempengaruhi pengguna dalam melakukan pembelian yaitu faktor budaya (budaya, subbudaya, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok keluarga, peran, dan status), faktor pribadi (umur, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian), dan faktor psikologis (pengetahuan, motivasi, keyakinan, dan sikap). Proses keputusan membeli seorang pengguna melewati lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan tingkah laku pasca pembelian (Kotler, 1993).

Strategi pemasaran bisa digolongkan atas dasar pangsa pasar yang diperoleh suatu perusahaan, maka terbagi atas 4 kelompok, yaitu :

- 1) *Market Leader*, disebut pimpinan pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 40% atau lebih.
- 2) *Market Challenger*, disebut penantang pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 30%.
- 3) *Market Follower*, disebut pengikut pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 20%.
- 4) *Market Nitcher*, disebut juga penggarap relung pasar apabila

pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 10% atau kurang.

Tipe Pesawat Komersial

Pesawat komersial didefinisikan berdasarkan segmen pasar, tetapi kadangkala definisi yang ada tumpang tindih satu sama lain. Pada tahun 2010, Boeing mendefinisikan pesawat komersial menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

- 1) pesawat penumpang berlorong tunggal (*single-aisle passenger aircraft*), yang dapat dibagi lagi menjadi dua sub kategori, yaitu:
 - a) regional Jet (RJs);
 - b) pesawat berbadan sempit (*narrow body aircraft*) dibagi menjadi 2 (dua) kelas, yaitu pesawat dengan kapasitas 90-175 penumpang dan pesawat dengan kapasitas >175 penumpang.
- 2) pesawat penumpang berlorong ganda (*twin-aisle passenger aircraft*). Pesawat berlorong ganda, biasa juga disebut pesawat dengan berbadan lebar (*wide body aircraft*). Boeing membagi tipe pesawat ini menjadi 3 (tiga) sub kategori, yaitu:
 - a) *smalltwin-aisle passenger aircraft* (kapasitas 180-340 penumpang);
 - b) *mediuntwin-aisle passenger aircraft* (kapasitas 260-450 penumpang), dan
 - c) *largetwin-aisle passenger aircraft* (>400 penumpang)
- 3) pesawat kargo (*freighter aircraft*).

Sejarah Airbus dan Boeing

Airbus S.A.S

Airbus S.A.S adalah produsen pesawat komersial yang berbasis di Toulouse,

Perancis. Airbus berdiri pada tahun 1970-an sebagai sebuah konsorsium perusahaan kedirgantaraan Eropa, dan diintegrasikan ke dalam satu perusahaan pada tahun 2001 di bawah hukum Perancis yang dipermudah atau S.A.S (*Societe par Action Simplifiee*). Airbus dirancang oleh negara-negara Eropa untuk bersaing dengan produsen pesawat terbang besar Amerika, seperti Boeing, McDonnell Douglas dan Lockheed Martin. Saham Airbus dipegang oleh *European Aeronautic Defence and Space Company* (EADS) sebesar 80% dan BAE SYSTEMS sebesar 20%, dua penyedia dan produsen militer terbesar di Eropa. Airbus merupakan perusahaan yang sangat besar yang mempekerjakan lebih dari 55.000 orang di enam belas lokasi di empat negara Eropa, yaitu Jerman, Perancis, Inggris, dan Spanyol (Airbus, 2006). Selain itu Airbus memiliki lebih dari 1500 pemasok di lebih dari 30 negara yang berbeda dan memiliki anak perusahaan di Jepang, Amerika Serikat dan Rusia. Perakitan terakhir pesawat-pesawat Airbus dilakukan di Toulouse, Prancis dan Jerman.

Pesawat pertama yang diperkenalkan oleh Airbus adalah pesawat dengan kapasitas 300 tempat duduk yaitu A300. A300 adalah pesawat berlorong ganda (*twin aisle*) pertama di dunia dengan dua mesin. Kemudian pada tahun 1984, Airbus mengumumkan produksi pesawat seri A320 yang lebih kecil dari A300 dengan kapasitas tempat duduk setengah dari kapasitas tempat duduk A300. A320 memiliki ukuran badan (*fuselage*) terluas untuk pesawat berlorong

tunggal (*single aisle*) yang ada di pasar pesawat udara. Pesawat ini juga yang paling modern karena teknologi *fly-by-wire* yang digunakan dalam kokpit. Pada tahun 2004, Airbus untuk pertama kalinya telah melampaui Boeing dalam melakukan serah terima pesawat udara terbanyak dalam satu tahun.



Gambar 2. Pesawat A330-200

Pada Januari 2005 Airbus memperkenalkan pesawat *double-decker*, A380. Pesawat A380 adalah pesawat penumpang terbesar di dunia dengan dua deck (kabin) dengan kapasitas tempat duduk untuk 555-840 orang. Dibanding pesawat udara jenis B747 produksi Boeing, A380 memiliki kapasitas tempat duduk lebih banyak sekitar 130 penumpang. Pesawat ini memiliki daya jelajah 8000 nm dan menawarkan biaya operasi 15-20 % lebih rendah dibandingkan B747. Versi kargo A380F akan menjadi pesawat angkut terbesar komersial di dunia yang mampu memuat 150.000 kg.

Dengan adanya pesawat A380, Airbus berusaha mengakomodir kebutuhan bandar udara yang sudah *over-crowding* seperti Bandar Udara Heathrow, London. Karena pembatasan slot jumlah pesawat yang bisa lepas landas dan mendarat dalam rentang waktu tertentu yang terbatas, namun jumlah penumpang terus meningkat, sehingga dibutuhkan pesawat udara dengan kapasitas yang lebih besar untuk melayani rute-rute di bandar udara tersebut. Hal ini menimbulkan spekulasi bahwa penggunaan pesawat A380 akan dipusatkan di sepuluh sampai dua puluh Bandar udara di seluruh dunia, seperti Heathrow, Los Angeles, dan di Narita Tokyo. Banyaknya kursi untuk setiap pesawat juga menurunkan biaya per penumpang penerbangan sehingga memungkinkan untuk peningkatan keuntungan bagi perusahaan jasa angkutan udara.

Di sisi angkutan, A380F, dirancang untuk membawa muatan yang lebih banyak, sehingga lebih efisien dibandingkan B747-400F. Pesawat ini dirancang dengan teknologi *glass cockpit* yang memungkinkan pilot untuk dapat menguasai dan menerbangkan pesawat A380 ini dalam 10 hari, dimana lebih singkat dibandingkan dengan waktu pelatihan normal, yaitu 20-30 hari. Selain itu, biaya operasi pesawat adalah faktor utama dalam memilih jenis pesawat yang dioperasikan, oleh karena itu pesawat A380 dirancang sangat irit bahan bakar.

Di kawasan Asia Pasifik, perusahaan jasa angkutan udara yang telah memesan A380 adalah Asiana Airlines, China Southern Airlines, Hongkong Airlines, Korean Air, Kingfisher Airlines, Malaysia Airlines, Qantas Airways, Singapore Airlines, Skymark Airlines dan Thai Airways International.

Boeing Company

Boeing Company adalah sebuah Perusahaan yang bermarkas di kota Chicago, Illinois, Amerika Serikat. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan Pesawat dan aero angkasa, dengan fasilitas produksi terbesarnya di Everett, Washington. Boeing didirikan oleh William E. Boeing dan George Conrad Westervelt pada 15 Juli 1916 dengan nama *Pacific AeroProducts Company*. Pesawat pertama yang mereka kembangkan adalah pesawat amfibi *twin-float* yang dinamakan B&W,

yang merupakan inisial nama pengembang pesawat tersebut, Boeing dan Westervelt. Pesawat komersial pertama yang digunakan untuk *US Postal Service*, terbang pada tahun 1927 dengan Model 40.

Boeing memiliki dua divisi utama yaitu *Boeing Integrated Defense Systems* (IDS) dan *Boeing Commercial Airplanes* (BCA). *Boeing Integrated Defense System* bertanggung jawab untuk produk militer dan angkasa, sementara *Boeing Commercial Airplanes* bertanggung jawab untuk pesawat sipil. Untuk memperluas portofolionya, Boeing melakukan serangkaian akuisisi perusahaan *McDonnell Douglas*, *the Space and Defense Business of Rockwell International* dan *Hughes Space & Communications*.

Boeing Commercial Airplanes (BCA) berkantor pusat di Puget Sound, Washington. BCA memiliki portofolio yang sangat luas di bidang produksi pesawat udara dan jasa penerbangan, baik pesawat penumpang maupun pesawat kargo. Diperkirakan tiga per empat pesawat udara yang beroperasi di dunia merupakan pesawat-pesawat produksi Boeing dengan 11.700 *jetliners*.



Gambar 2. *Boeing B737series*

Boeing Company mempekerjakan lebih dari 165.000 karyawan di 38 negara bagian di Amerika Serikat dan 70 negara dan memiliki hamper 11.350 pemasok di 66 negara. Boeing juga mendirikan pusat penelitian, desain dan teknologi di beberapa Negara serta melakukan program kemitraan di bidang manufaktur pesawat udara dengan perusahaan di seluruh dunia.

Boeing memperkenalkan 747 JumboJet pada tahun 1966 yang merevolusi konsep perjalanan udara dengan menggunakan pesawat dengan ukuran besar. Selain itu, Boeing juga memproduksi pesawat B737 series dengan lorong tunggal yang efektif digunakan untuk penerbangan dari titik ke titik. Sedangkan untuk penerbangan jarak menengah dan jarak jauh, Boeing memproduksi pesawat B767 dan B777. Pada Desember 1996 Boeing bergabung dengan *Rockwell International Corporation* dan unit pertahanan dan pada tahun 1997, kurang dari setahun kemudian, bergabung dengan *McDonnell Douglas Corporation*. Produk terbaru dari Boeing adalah B787 *dreamliner*, yang merupakan pesawat penumpang pertama yang menggunakan material komposit di sebagian besar

konstruksinya. Pesawat ini juga menggunakan teknologi *smart glass/smart windows* yang memungkinkan tampilan jendela untuk memudar/kembali ke normal secara halus.

METODOLOGI

Untuk mengetahui peta persaingan antara Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, maka dilakukan penghitungan pangsa pasar masing-masing perusahaan tersebut dalam melakukan penjualan pesawat udara di Indonesia.

Pangsa pasar Airbus dan Boeing dihitung berdasarkan 2 (dua) kategori penjualan pesawat, yaitu:

1. penjualan pesawat berlorong tunggal (*single aisle passenger aircraft*;

2. penjualan pesawat berlorong ganda (*twin aisle passenger aircraft*).

Dalam menghitung pangsa pasar ini juga ditentukan batas waktu penjualan, yaitu penjualan pesawat udara pada kurun waktu sampai dengan tahun 2000 dan kurun waktu 2001 sampai dengan 2013.

Berdasarkan hasil perhitungan pangsa pasar tersebut, kemudian dapat ditentukan karakteristik pemasaran masing-masing perusahaan, yaitu Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari *website* Boeing dan Airbus, didapatkan data jumlah pemesanan pesawat (*order*) dan jumlah pesawat yang sudah serah terima (*delivery*) dari Boeing dan Airbus kepada *costumer* di seluruh dunia.

Tabel 1. Jumlah Pemesanan Pesawat Udara

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Airbus	370	1055	790	1341	777	271	574	1419	833	892
Boeing	272	1002	1044	1413	662	142	530	805	1203	786

Sumber:

Airbus net orders sampai 31 Juli 2013,
http://www.airbus.com/company/market/orders_deliveries/
Boeing net orders sampai 27 Agustus 2013,
<http://active.boeing.com/commercial/orders/index.cfm>

Tabel 2 Jumlah Serah Terima Pesawat Udara

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Airbus	320	378	434	453	483	498	510	534	588	347
Boeing	285	290	398	441	375	481	462	477	601	358

Sumber:

Airbus deliveries sampai 31 Juli 2013,
http://www.airbus.com/company/market/orders_deliveries/
Boeing deliveriew sampai 31 Juli 2013,
<http://active.boeing.com/commercial/orders/index.cfm?content=displaystandardreport.cfm&optReportType=CurYrDelo>

Data Jumlah pemesanan dan serah terima pesawat udara dari Boeing dan Airbus ke PT. Lion Air

Tabel 3. Pemesanan dan Serah Terima Pesawat dari Boeing ke PT. Lion Air

Model series	Engine	First order	Orders	Deliveries	Unfilled	First deliveries
737-800	CF	30 Jun 2006	36	20	16	04 Apr 2012
737-900ER	CF	30 Jun 2005	171	79	92	27 Apr 2007
737-MAX	CF	22 Feb 2012	201	-	201	
737 Total			408	99	201	
787-8	RR	08 Jun 2012	5	-	5	
787 Total			5	-	5	
Customer Total			413	99	314	

Sumber: <http://active.boeing.com/commercial/orders/index.cfm?content=displaystandardreport.cfm&optReportType=CurYrDelv>

Tabel 4. Pemesanan dan Serah Terima Pesawat dari Airbus ke PT. Lion Air

Model Series	Orders	Deliveries	Unfilled
A320	169	-	169
A321	65	-	65
Total order	234	-	234

Sumber: http://www.airbus.com/company/market/orders_deliveries/

Data Jumlah pemesanan dan serah terima pesawat udara dari Boeing dan Airbus ke PT. Garuda Indonesia

Tabel 5. Pemesanan dan Serah Terima Pesawat dari Airbus ke PT. Garuda Indonesia

Model Series	Orders	Deliveries	Unfilled
A320	25	-	25
A300	9	9	0
A330-200	3	2	1
A330-300	24	7	17
Total order	61	18	43

Sumber: http://www.airbus.com/company/market/orders_deliveries/

Tabel 6. Pemesanan dan Serah Terima Pesawat dari Boeing ke PT. Garuda Indonesia

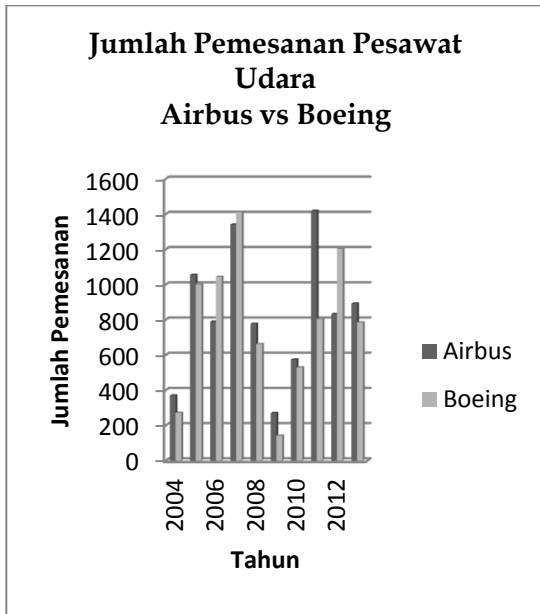
Model series	Engine	First order	Orders	Deliveries	Unfilled	First deliveries
737-300	CF	15 Nov 1990	6	6	-	31 Des 1997
737-400	CF	15 Nov 1990	7	7	-	15 Okt 1993
737-500	CF	25 Jun 1996	5	5	-	26 Des 1997
737-800	CF	15 Des 1999	25	21	4	29 Jun 2009
737 Total			43	39	4	
747-200B	PW	12 Mar 1979	6	6	-	02 July 1980
747-400	GE	15 Nov 1990	2	2	-	14 Jan 1994
747 Total			8	8	-	
777-300ER	GE	25 Jun 1996	10	4	6	24 Jun 2013
777 Total			10	4	6	
DC-8-50	PW	01 Apr 1965	1	1	-	19 Jul 1966
DC-8 Total			1	1	-	
DC-9-30	PW	01 July 1968	25	25	-	15 Okt 1969
DC-9 Total			25	25	-	
DC-10-30	GE	01 Oct 1975	6	6	-	22 Mar 1976
DC-10 Total			6	6	-	
MD-11	GE	01 Des 1988	6	6	-	31 Des 1991
MD-11-ER	GE	01 Des 1988	3	3	-	19 Des 1996
MD-11 Total			9	9	-	
Customer Total			102	92	10	

Sumber: <http://active.boeing.com/commercial/orders/index.cfm?content=displaystandardreport.cfm&optReportType=CurYrDelv>

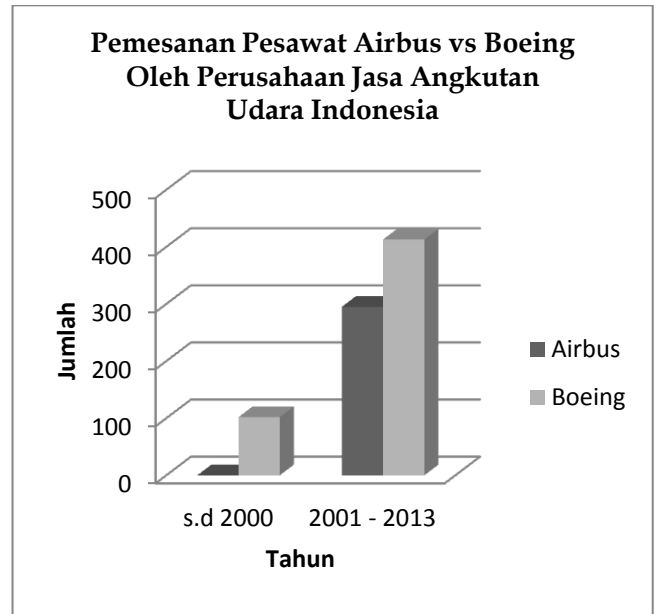
A. Pengolahan Data Pengkajian

Pengolahan data jumlah pemesanan dan serah terima pesawat udara dari Airbus dan Boeing kepada *customer* di seluruh dunia

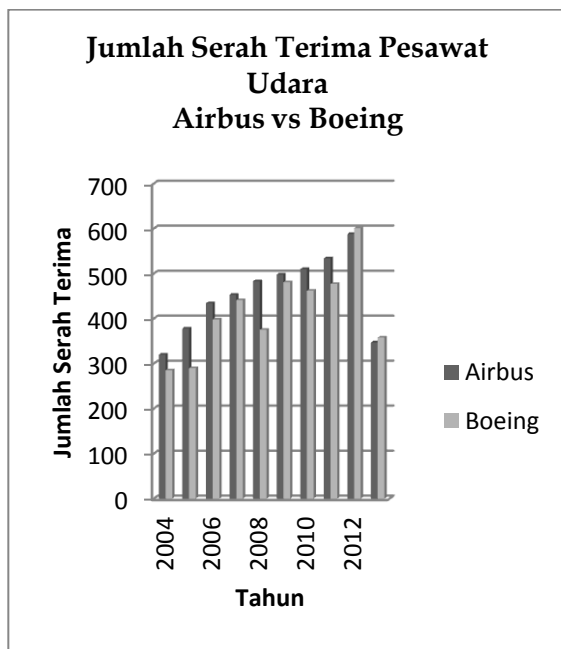
Pengolahan data jumlah pemesanan pesawat udara dari Airbus dan Boeing kepada perusahaan jasa angkutan udara Indonesia.



Gambar 1. Grafik Pemesanan Pesawat Udara Airbus vs Boeing



Gambar 11. Pemesanan Pesawat Udara Airbus vs Boeing oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara Indonesia



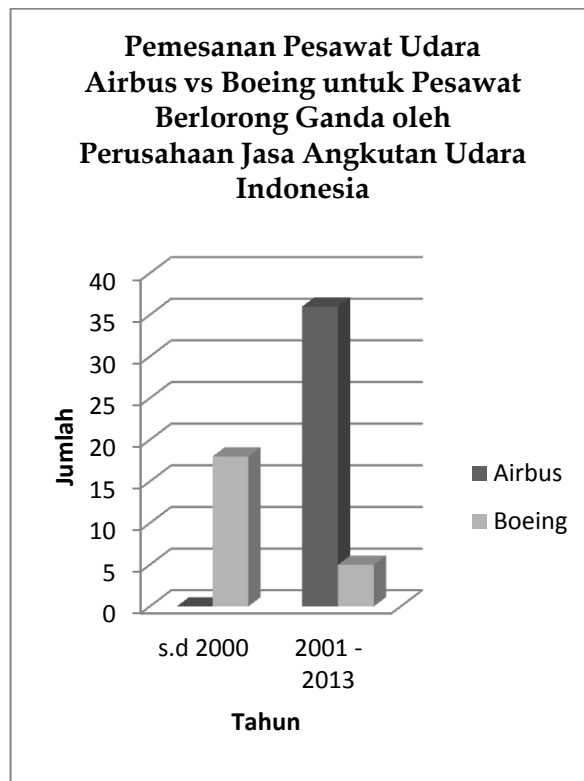
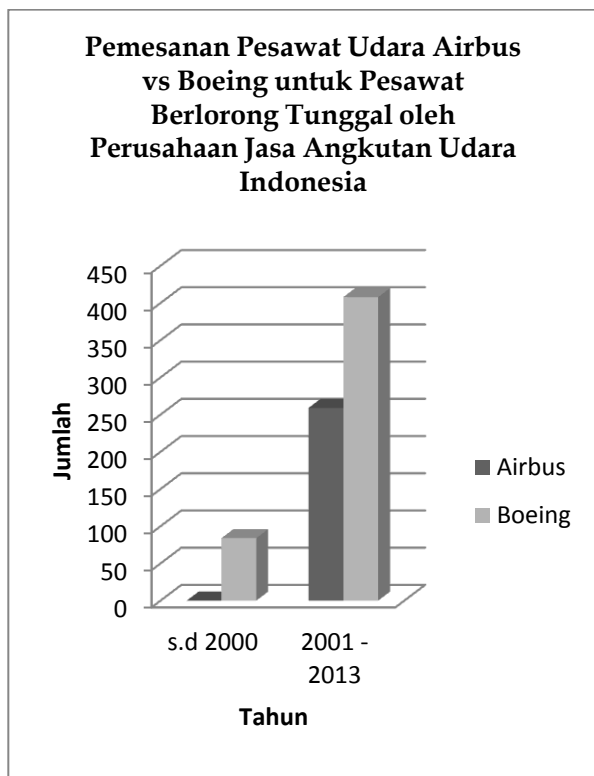
Gambar 2. Grafik Serah Terima Pesawat Udara Airbus vs Boeing

Tabel 7. Pemesanan Pesawat Udara Berlorong Tunggal oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara Indonesia

	s.d 2000	2001 - 2013
Airbus	0	259
Boeing	84	408

Tabel 8. Pangsa Pasar Pesawat Udara Berlorong Tunggal di Perusahaan Jasa Angkutan Udara di Indonesia

	s.d 2000	2001 - 2013
Airbus	0 %	38.8%
Boeing	100 %	61.2%



Gambar 12. Pemesanan Pesawat Udara Airbus vs Boeing untuk Pesawat Berlorong Tunggal oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara Indonesia

Gambar 13. Pemesanan Pesawat Udara Airbus vs Boeing untuk Pesawat Berlorong Ganda oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara Indonesia

Tabel 9. Pemesanan Pesawat Udara Berlorong Ganda oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara Indonesia

	s.d 2000	2001 - 2013
Airbus	0	36
Boeing	18	5

Tabel 10. Pangsa Pasar Berlorong Ganda di Perusahaan Jasa Angkutan Udara di Indonesia

	s.d 2000	2001 - 2013
Airbus	0%	87.8%
Boeing	100%	12.2%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam kurun waktu 2004 sampai dengan 2013, Airbus dan Boeing telah mencatat pemesanan pesawat udara dari *costumer* di seluruh dunia. Tabel 1 dan Gambar 10 menunjukkan jumlah pemesanan pesawat udara produksi Airbus dan Boeing. Jumlah pemesanan pesawat udara per tahun untuk pesawat produksi Airbus melampui jumlah pemesanan pesawat produksi

Boeing pada tahun 2004, 2005, 2008, 2009, 2010, 2011 dan tahun 2013. Sedangkan untuk tahun 2006, 2007 dan tahun 2012, Boeing dapat melampaui jumlah pemesanan pesawat udara dari Airbus. Pada kurun waktu 10 tahun tersebut, jumlah pemesanan pesawat udara per tahun produksi Airbus adalah sebanyak 8322 pesawat udara. Sedangkan Boeing mencatat pemesanan pesawat udara sebanyak 7859 pesawat udara.

- 2) Dari data yang diperoleh dari *website* resmi Airbus dan Boeing, perusahaan jasa angkutan udara Indonesia yang melakukan pemesanan pesawat udara produksi Airbus dan Boeing hanya 2 (dua) perusahaan, yaitu PT. Garuda Indonesia dan PT. Lion Air. Jenis pesawat udara yang dipesan oleh PT. Garuda Indonesia dan PT. Lion Air dari Airbus dan Boeing bervariasi, mulai dari pesawat udara berlorong tunggal (*single aisle passenger aircraft*), seperti B737 series dan A320 sampai dengan pesawat udara berlorong ganda (*twin aisle passenger aircraft*) seperti B747, B777, A300 dan A330.
- 3) Pada kurun waktu sampai dengan tahun 2000, Boeing mendominasi penjualan pesawat udara di perusahaan jasa angkutan udara di Indonesia, dimana Boeing mencatat jumlah pemesanan pesawat udara sebanyak 102 pesawat dari PT. Garuda Indonesia. Sedangkan, Airbus tidak mencatat pemesanan pesawat udara dari perusahaan jasa

angkutan udara Indonesia pada kurun waktu tersebut.

- 4) Pada kurun waktu 2001 sampai dengan 2013, Airbus mulai memasuki pasar penjualan pesawat udara di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, dengan mencatat penjualan pesawat sebanyak 295 pesawat udara, dimana PT. Garuda Indonesia memesan 61 pesawat udara dan PT. Lion Air memesan sebanyak 234 pesawat udara. Namun, jumlah penjualan pesawat udara oleh Airbus tersebut masih dikalahkan oleh Boeing, dimana Boeing mencatat penjualan pesawat sebanyak 413 pesawat udara yang dipesan seluruhnya oleh PT. Lion Air.
- 5) Pangsa pasar (*market share*) Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara di Indonesia, dihitung berdasarkan jumlah pemesanan pesawat udara oleh perusahaan jasa angkutan udara Indonesia dan berdasarkan tipe pesawat udara dalam jangka waktu tertentu. Pada pengkajian ini pangsa pasar penjualan pesawat udara oleh Airbus dan Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, dibagi berdasarkan penjualan pesawat udara berlorong tunggal dan pesawat udara berlorong ganda pada kurun waktu sampai dengan tahun 2000 dan kurun waktu 2001 sampai dengan 2013.
- 6) Pada kurun waktu sampai dengan tahun 2000, penjualan pesawat udara berlorong tunggal maupun berlorong ganda di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia

didominasi oleh Boeing, dimana pangsa pasar Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia untuk kedua tipe pesawat tersebut adalah 100%. Pada kurun waktu 2001 sampai dengan 2013, Airbus mulai memasuki pasar perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, dengan mengambil 38.8% pangsa pasar penjualan pesawat udara berlorong tunggal. Sedangkan untuk penjualan pesawat udara berlorong ganda, Airbus mendominasi dengan pangsa pasar sebesar 87.8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kurun waktu 2004 sampai dengan 2013, jumlah pemesanan pesawat udara produksi Airbus dari *customer* di seluruh dunia melebihi pemesanan pesawat udara produksi Boeing, yaitu sebanyak 8322 pesawat udara. Boeing mencatat pemesanan pesawat udara sebanyak 7859 pesawat udara.
2. Perusahaan jasa angkutan udara Indonesia yang melakukan pemesanan pesawat udara produksi Airbus dan Boeing hanya 2 (dua) perusahaan, yaitu PT. Garuda Indonesia dan PT. Lion Air. Jenis pesawat udara yang dipesan oleh PT. Garuda Indonesia dan PT. Lion Air dari Airbus dan Boeing adalah B737 series dan A320 B747, B777, A300 dan A330.

3. Pada kurun waktu sampai dengan tahun 2000, penjualan pesawat udara berlorong tunggal maupun berlorong ganda di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia didominasi oleh Boeing, dimana pangsa pasar Boeing di perusahaan jasa angkutan udara Indonesia untuk kedua tipe pesawat tersebut adalah 100%. Pada kurun waktu 2001 sampai dengan 2013, Airbus mulai memasuki pasar perusahaan jasa angkutan udara Indonesia, dengan mengambil 38.8% pangsa pasar penjualan pesawat udara berlorong tunggal. Sedangkan untuk penjualan pesawat udara berlorong ganda, Airbus mendominasi dengan pangsa pasar sebesar 87.8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Siswanto, 2002, Hukum Persaingan Usaha, Ghalia Indonesia.
- William J.S, 1984, *Fundamental of Marketing*, Mc.Graw-Hill.
- Charles W.Lamb, et.al., 2001, Pemasaran. Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta
- Kotler, P. 1993. *The Major Tasks of Marketing Management*.
- Richard A., 2002, *Airbus and Boeing Race to the Bottom*, Aerospace America.
- Michael W., 2006, Airbus.
- Neville, P. 2004. *The Boeing-Airbus Duopoly: Origins and Trade Disputes*.
- Jason R, et.al., *The American Boeing and the European Airbus: Competition for aviation technology and markets. A comprehensive analysis*, College of

Science Rochester Institute of
Technology.

Glennon, J., 2011, *Challenge to the Boeing-Airbus Duopoly in Civil Aircraft: Issues for Competitiveness*.

<http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/09/pengertian-persaingan.html>, diakses tanggal 2 Januari 2013.

<http://handikap60.blogspot.com/2013/08/pengertian-persaingankompetisi-beserta.html>, diakses tanggal 2 Januari 2013.